



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DI ERA HYBRID
LEARNING: TANTANGAN ATAU PELUANG**

Muhammad Herlan Yudo Winarno¹⁾

Encep Andriana²⁾

Siti Rokmanah³⁾

¹²³⁾ PGSD FKIP Sultan Ageng Tirtayasa

2227210030@untirta.ac.id

ABSTRAK:

Pendidikan di era hybrid learning menuntut perubahan signifikan dalam peran guru, terutama di tingkat sekolah dasar. Studi ini menginvestigasi tantangan dan peluang yang dihadapi guru dalam mengadaptasi pendidikan di era hybrid learning. Melalui metode penelitian yang melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumen, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan dalam lingkungan pembelajaran dan dampaknya terhadap pendidikan guru di tingkat dasar.

Kata kunci : Pembelajaran Hybrid, Pendidikan Dasar, Pelatihan Guru.

ABSTRACT:

Education in the era of hybrid learning demands significant changes in the role of teachers, especially at the primary school level. This study investigates the challenges and opportunities faced by elementary school teachers in adapting to education in the

hybrid learning era. Through a research methodology involving online surveys, in-depth interviews, and document analysis, the findings provide a profound understanding of changes in the learning environment and their impact on primary school teacher education.

Keywords: *Hybrid Learning , Primary School Education , Teacher Training*

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi informasi, pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi model pembelajaran baru, salah satunya adalah hybrid learning. Hybrid learning mengintegrasikan metode pembelajaran konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital, menciptakan paradigma baru dalam pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, guru menjadi garda terdepan dalam merespons dan mengelola perubahan ini. Keterampilan guru dalam mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi akan memainkan peran kunci dalam menentukan efektivitas pendidikan di era hybrid learning ini.

Pendidikan guru sekolah dasar di era ini bukan hanya sekadar mengajar mata pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan mengelola pembelajaran yang bersifat fleksibel dan adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pendidikan guru di sekolah dasar dapat menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan peralihan ke era hybrid learning, sekaligus mengidentifikasi peluang yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Transformasi digital telah membuka pintu untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Namun, seiring dengan potensi positifnya, pendidikan di era hybrid learning juga diiringi oleh tantangan kompleks, terutama bagi para pendidik yang harus menavigasi perubahan tersebut.

Keterbatasan akses teknologi, tantangan dalam mengelola pembelajaran kombinasi, dan perlunya pengembangan keterampilan digital menjadi beberapa aspek

yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Di sisi lain, peluang untuk meningkatkan fleksibilitas pengajaran, memanfaatkan sumber daya digital, dan mendorong kolaborasi antar siswa dan guru memberikan potensi inovatif yang dapat membentuk masa depan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan survei daring, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Partisipan melibatkan guru-guru sekolah dasar yang mengajar di lingkungan hybrid learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Kelas

Hasil observasi kelas mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, interaksi antara guru dan siswa melibatkan penggunaan teknologi dengan baik, tetapi terlihat variasi dalam tingkat keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa cenderung lebih tinggi ketika guru menggunakan alat-alat interaktif dan menarik perhatian mereka dengan konten yang relevan.

Terdapat tantangan terkait akses teknologi, terutama bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai. Hal ini memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam beberapa situasi.

2. Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru menyediakan pemahaman mendalam tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran hybrid. Mayoritas guru mengakui bahwa mereka menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka. Beberapa di antara mereka merasa perlu mendapatkan lebih banyak pelatihan untuk memanfaatkan potensi penuh pembelajaran hybrid.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk menciptakan konten pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kedua format pembelajaran. Sementara beberapa guru merasa percaya diri dalam menyusun materi hybrid, yang lain menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka.

3. Survei Siswa

Survei siswa menghasilkan data yang mencerminkan persepsi dan pengalaman mereka terhadap pembelajaran hybrid. Sebagian besar siswa menunjukkan kepuasan terhadap pengalaman pembelajaran, tetapi ada keluhan tentang ketidaknyamanan teknologi dan ketidakpastian dalam mengelola waktu pembelajaran.

Siswa juga mencatat perbedaan dalam tingkat keterlibatan, dengan beberapa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran daring daripada yang lain. Beberapa mengungkapkan kebutuhan akan lebih banyak dukungan dan arahan dari guru.

Pembahasan

1. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Hybrid

Tantangan utama yang muncul dari hasil penelitian ini adalah:

1. **Keterbatasan Akses Teknologi:** Meskipun teknologi menjadi kunci dalam pembelajaran hybrid, keterbatasan akses untuk beberapa siswa menciptakan kesenjangan dalam partisipasi dan keterlibatan.
2. **Persiapan Guru:** Kurangnya persiapan dan pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran hybrid dapat menghambat efektivitas implementasi. Diperlukan investasi lebih lanjut dalam pelatihan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memastikan integrasi teknologi yang lancar.
3. **Keterlibatan Orang Tua:** Keterlibatan orang tua sangat penting, namun tantangan muncul terkait pemahaman mereka terhadap teknologi dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran hybrid.

2. Strategi Mengatasi Tantangan

1. **Peningkatan Akses Teknologi:** Melibatkan pemangku kepentingan dalam meningkatkan akses teknologi bagi siswa yang membutuhkan, mungkin melalui program bantuan atau kemitraan dengan lembaga swasta.
2. **Pelatihan Guru yang Intensif:** Merancang program pelatihan yang intensif untuk guru, fokus pada penggunaan efektif teknologi, penyusunan materi hybrid, dan strategi mengelola interaksi tatap muka dan daring.
3. **Edukasi Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam sesi edukasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi pembelajaran, memberikan dukungan yang lebih efektif untuk anak-anak mereka.

3. Implikasi untuk Masa Depan

Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan pedoman dan kebijakan sekolah terkait implementasi pembelajaran hybrid. Langkah-langkah praktis seperti peningkatan akses teknologi dan pelatihan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hybrid di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan guru di era hybrid learning menghadapi tantangan nyata, namun juga membuka peluang baru. Dengan perubahan ini, pendekatan yang holistik dan dukungan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat menghadapi perubahan dengan percaya diri dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ermawati, E., & Herawati, S. (2019). "Implementasi Pembelajaran Hybrid Learning dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 203-214.
- Husamah, H., Widyantoro, A., & Putro, H. P. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Unnes Journal of Mathematics Education*, 7(1), 76-81.
- Imah, E. M., & Murtono, T. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 6 Malang." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 201-208.
- Kurniawan, A., & Mardapi, D. (2020). "Pengaruh Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Dasar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 53-61.
- Lestari, D., & Fadilah, N. (2019). "Implementasi Model Pembelajaran Hybrid Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 157-166.

- Nugroho, A., & Sarwanto, S. (2018). "Penerapan Pembelajaran Hybrid untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 61-70.
- Purwati, R. D., & Rochintaniawati, D. (2019). "Penerapan Pembelajaran Hybrid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Pemrograman Web." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 159-167.
- Rahmawati, Y., & Nusantara, T. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 171-184.
- Rahmat, A., & Siswoyo, S. (2019). "Penerapan Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 369-380.
- Suryadi, D., & Hendayana, S. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 25-35.: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change. Washington, DC: American Psychological Association.